

## **Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Berbasis Higher Order Thinking Skills**

**Septiana Purwaningrum, Dewi Trisna Wati.**

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Kediri, Jawa Timur 64127  
Indonesia

\*Corresponding author, Surel: septianamanisdewe@gmail.com

Paper submitted: 9-January-2023; revised: 15-February-2023; accepted: 30-March-2023

### **Abstract**

This research and development aims to 1) find out the needs in learning Islamic Cultural History (SKI) in class VIII; 2) planning the development of a HOTS-based SKI book; 3) knowing the validity of the SKI book development; 4) determine the level of effectiveness of SKI books. This study uses a sequential mixed method approach using the ADDIE model. Data collection techniques used validation questionnaires, response questionnaires, interviews, observations, and documentation conducted at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kediri City. The results of research and development show that problems in learning SKI are that SKI books are not complete and are still conventional; no interactive ski books; SKI teachers do not bring up HOTS-oriented SKI learning. Second, the design produced is in the form of a color printed SKI book media equipped with HOTS-based questions, as well as a QR code. Third, the average result of the assessment of material experts, linguists, media experts, and student responses is 3.73. It can be said that the validity level of the HOTS-based SKI book is very high. Fourth, the effectiveness of learning using the HOTS-based SKI book obtained a significant increase in 32 students with an average score of 76 points on the pre-test and 90 on the post-test so that product development can be said to be effective for use in SKI learning.

**Keywords:** islamic cultural history; high order thinking skills

### **Abstrak**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk 1) mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VIII; 2) membuat perencanaan pengembangan buku SKI berbasis HOTS; 3) mengetahui validitas pengembangan buku SKI; 4) mengetahui tingkat keefektifan buku SKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan sequential mixed method dengan menggunakan model ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi, angket respon, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kota Kediri. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan masalah dalam pembelajaran SKI adalah buku SKI belum lengkap dan masih konvensional; tidak adanya buku SKI yang interaktif; guru SKI kurang memunculkan pembelajaran SKI yang berorientasi pada HOTS. Kedua, desain yang dihasilkan berupa media buku cetak SKI yang berwarna dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS, serta terdapat kode QR. Ketiga, hasil rata-rata penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan respon siswa sebesar 3,73. Dapat dikatakan tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS sangat tinggi. Keempat, keefektifan pembelajaran dengan menggunakan buku SKI berbasis HOTS diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap 32 siswa dengan

rerata skor 76 poin pada pre-test dan 90 pada post-test sehingga produk pengembangan dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran SKI.

**Kata kunci:** sejarah kebudayaan islam; high order thinking skills

## 1. Pendahuluan

Pembahasan mengenai pendidikan tentunya tidak asing di kalangan civitas akademika. Seiring dengan derasnya laju waktu, era semakin berkembang sementara teknologi juga semakin canggih. Bahkan, menjadi kebutuhan vital di berbagai lingkaran sosial. Sejalan dengan kemajuan teknologi di era disrupsi, dunia pendidikan saat ini tengah ditantang untuk dapat menjawab berbagai perubahan global yang fundamental. Keadaan demikian, kian menyadarkan akan pentingnya pembelajaran sebagai langkah murid untuk belajar secara efektif sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi sebuah kesatuan yang penting.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah pelajaran krusial yang memuat catatan perkembangan perjalanan hidup manusia menyebarkan ajaran Islam (Muaripin, 2018). Pembelajaran SKI ini harus menjadi pembelajaran yang diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Ironisnya, sejarah masih menjadi asing untuk dipelajari karena rasa kejenuhan dan kebosanan yang merupakan hal-hal identik dengan materi masa lampau.

Di samping itu, pembelajaran saat ini diarahkan pada pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Orientasi HOTS adalah proses berpikir maksimal, yakni pendidikan dalam era 5.0 atau tipe soal C4, C5, dan C6. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa yang menjadi pilar utama di antaranya ialah kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas (Nastiti & 'Abdu, 2020). Salah satu faktor yang menjadi penyebab kemampuan berpikir peserta didik yang masih rendah adalah kurang terlatihnya peserta didik dalam menyelesaikan tes atau soal-soal yang sifatnya HOTS di kelas atau kurangnya pemberian soal yang bersifat analisis, evaluasi, dan kreativitas (Alfiatin & Oktiningrum, 2019).

Di dalam praktiknya, masih banyak dijumpai problematika dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI. Salah satu faktornya ialah dari bahan ajar. Apabila peserta didik menggunakan buku dengan kualifikasi bahan ajar yang kurang dinamis dengan era kini secara kontinyu tanpa ada perubahan tiap tahunnya, seorang peserta didik kemungkinan tidak mampu memperoleh

pengalaman belajar yang luas dari standar kompetensi yang ditentukan, bahkan penggunaan buku paket yang demikian hanya untuk siswa yang kebetulan meminjam ke perpustakaan. Sementara, yang lainnya hanya sekedar mendengarkan pembelajaran dari guru dan belum tentu juga peserta didik tersebut mau untuk mencatat penjelasan dari guru SKI. Pastinya, hal demikian merupakan pokok permasalahan utama yang harus segera diberi pemecahan dan pembaruan.

Melihat paparan masalah dalam pembelajaran SKI sebagaimana yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin melakukan pengembangan terhadap media dan sumber belajar berupa buku supaya lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik terhadap pembelajaran SKI. Dibandingkan dengan buku lainnya, buku ini didesain memiliki kelebihan di antaranya bentuk buku yang dilengkapi gambar-gambar pendukung, terdapat bagian informasi di setiap bab, dilengkapi glosarium, rangkuman, ditambah dengan adanya video, permainan, pengetahuan baru yang dikemas di dalam kode QR, dan terdapat soal-soal yang tidak hanya bersifat *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*, namun soal-soal juga memuat HOTS.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. Penelitian dan pengembangan (RnD) lebih kepada mengembangkan hasil-hasil yang efektif guna dapat dimanfaatkan dalam sekolah atau lembaga lainnya dan tidak bertujuan untuk menguji teori atau merumuskan teori (Assingily, 2021). Model yang dipakai adalah model ADDIE. Model ADDIE adalah desain penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990 berfungsi sebagai pedoman dalam membantu pendidik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif (Noviyanti & Gamaputra, 2020). Langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) melakukan analisis (*analyze*); 2) melakukan perencanaan (*design*); 3) melakukan pengembangan (*development*); 4) melakukan implementasi (*implementation*); 5) melakukan evaluasi (*evaluation*).

Subjek penilai buku SKI berbasis HOTS sebagai sumber belajar mandiri di kelas VIII semester genap adalah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran. Sedangkan sasaran subjek uji coba penggunaan adalah peserta didik di kelas VIII-K MTs Negeri 1 Kota Kediri sebanyak delapan siswa untuk uji coba kelompok kecil dan 32 siswa untuk uji coba kelompok besar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif, diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SKI, hasil kritik dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media pembelajaran, dan peserta didik kelas VIII K di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Adapun data kuantitatif, diperoleh dari hasil penilaian kelayakan media berupa angket dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media pembelajaran, dan peserta didik kelas VIII K di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mencari data pada penelitian ini ialah menggunakan angket validasi, angket respon, wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Dua teknik analisis data digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2017). Responden diminta untuk memilih empat alternatif jawaban pada skala *likert* tersebut.

**Tabel 1. Skala *Likert* (Skala Kategori Penilaian Kelayakan Media)**

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

**Tabel 2. Interpretasi Penilaian Kevalidan Materi, Bahasa, dan Media**

Interval Skor	Kategori validitas	Interpretasi	Keterangan
3,51-4,00	Sangat valid	Sangat tinggi	Dapat digunakan tanpa revisi
2,60-3,51	Valid	Tinggi	Dapat digunakan dengan revisi kecil
1,69-2,60	Tidak valid	Rendah	Tidak bisa digunakan dan revisi besar
0,00-1,69	Sangat tidak valid	Sangat rendah	Terlarang digunakan

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor), disesuaikan, dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan sesuai dengan tabel di atas. Jadi berdasarkan tabel di atas, penilaian tingkat kevalidan produk pengembangan dinyatakan sangat valid jika memenuhi syarat pencapaian 3,51-4,00 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket

penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan peserta didik. Penilaian harus memenuhi kriteria sangat valid. Jika kriteria tidak valid, maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria sangat valid (Finnajah et al., 2016).

Setelah data diberikan kepada peserta didik, maka data yang diperoleh dari hasil angket tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan acuan tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Kelayakan Buku SKI Berbasis *HOTS* oleh Peserta Didik**

Interval Skor	Kategori validitas	Keterangan
3,51-4,00	Sangat valid	Sangat layak dan sangat baik digunakan
2,60-3,51	Valid	Layak dan boleh digunakan setelah revisi kecil
1,69-2,60	Tidak valid	Tidak layak dan tidak boleh digunakan
0,00-1,69	Sangat tidak valid	Sangat tidak layak dan tidak boleh digunakan

Berdasarkan tabel 3, penilaian tingkat kevalidan produk dinyatakan sangat valid jika memenuhi syarat pencapaian lebih dari 3,51-4,00 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian peserta didik. Penilaian harus memenuhi kriteria sangat valid. Jika tidak, maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria sangat valid agar menunjukkan bahwa bahan ajar buku SKI berbasis HOTS dapat digunakan di lapangan.

Data keefektifan bisa diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas setelah pembelajaran siswa mengerjakan soal tes yang terdiri dari 10 soal jawaban pilihan ganda dan 10 isian. Skor tiap soal pilihan ganda yang dijawab benar mendapat nilai 5 sehingga skor maksimal pilihan ganda yang diperoleh yaitu 50. Kemudian, soal uraian bernilai 5 untuk tiap soalnya sehingga skor maksimal uraian yang diperoleh yaitu 50. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data keefektifan produk yaitu sebagai berikut.

Pertama, menghitung nilai hasil belajar tiap siswa pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan rumus.

$$\text{Nilai hasil belajar individu} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Kedua, mencari rerata skor seluruh siswa pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil tersebut, maka langkah ketiga dapat disimpulkan bahwa

produk pengembangan dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran apabila antara hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Masalah Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai Sumber Belajar Mandiri

Pengembangan buku SKI berbasis HOTS yang dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada beberapa problematika dalam pembelajaran SKI di MTs, yaitu: pertama, belum tersedianya buku SKI interaktif yang materinya sesuai dengan K-13 revisi sebagai penunjang belajar mandiri; kedua, terdapat rasa bosan pada peserta didik dalam belajar SKI menggunakan metode yang digunakan guru SKI; ketiga, sumber belajar yang tersedia dianggap monoton atau tidak inovatif. Fakta-fakta demikian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Analisa masalah yang sudah dipaparkan demikian mendukung teori Sugiyono bahwa penelitian dan pengembangan diawali dari adanya potensi dan permasalahan (Sugiyono, 2012).

Tahapan analisis dilakukan guna mendeskripsikan penyebab timbulnya masalah. Berdasarkan proses penelitian dan pengembangan buku Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebagai sumber belajar mandiri di kelas VIII semester genap MTs Negeri 1 Kota Kediri, tahap analisis ini meliputi: a) analisis kebutuhan; b) analisis peserta didik; c) analisis fakta, konsep, prinsip, prosedur materi pembelajaran; dan d) analisis tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan yang mendasari adanya penelitian dan pengembangan buku SKI berbasis HOTS ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: a) belum tersedianya buku cetak SKI di MTs Negeri 1 Kota Kediri sesuai kurikulum 2013 revisi; b) buku cetak yang tersedia merupakan terbitan tahun 2015 yang mana tidak ada materi Dinasti Mamluk pada buku tersebut; c) metode dan soal-soal yang diberikan oleh guru SKI terhadap peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri masih konvensional dan tidak berorientasi pada pendekatan HOTS; d) ada kebosanan ketika belajar SKI menggunakan sumber belajar mandiri yang tersedia; e) sumber belajar yang ada misalnya LKPD, LKS, buku paket lama mengalami kerusakan dan kurang interaktif; dan f) guru belum optimal dalam menumbuhkan HOTS pada peserta didik.

Sementara itu, analisis kompetensi pembelajaran diperlukan guna mempermudah penyusunan materi dalam buku SKI yang dikembangkan peneliti. Kompetensi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab pada madrasah. Terakhir adalah analisis fakta, konsep, dan prosedur materi pembelajaran. Fakta yang terjadi di lapangan ialah materi pembelajaran yang disediakan dalam sumber belajar yang diperoleh peserta didik terdapat kekurangan satu materi yakni Dinasti Mamluk, serta konsep pembelajaran perlu dikembangkan secara variatif misalnya dengan PjBL (*project based learning*), PBL (*problem based learning*), dan sebagainya.

### **3.2. Desain Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai Sumber Belajar Mandiri**

Buku SKI berbasis HOTS sebagai sumber belajar mandiri sekaligus media pembelajaran ini didesain interaktif dan futuristik dengan tujuan menarik perhatian peserta didik, memotivasi untuk belajar SKI, memaksimalkan proses belajar, dan meningkatkan kompetensi. Sebagaimana dijelaskan oleh Degeng dalam Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusyidah bahwa secara garis besar fungsi media di antaranya: (a) membangkitkan minat atau motivasi untuk mengikuti pelajaran; (b) menarik perhatian peserta didik; (c) membuat aktif peserta didik dalam proses pembelajaran; (d) mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar (Mudhofir & Rusyidiyah, 2016).

Buku SKI tersebut selain bisa digunakan dalam bentuk buku cetak, juga bisa digunakan secara digital dengan cara memindai kode yang terdapat dalam buku. Adapun ukuran buku digitalnya adalah 15,3 MB, sedangkan buku cetaknya berukuran HVS A4 ini dengan alasan kemenarikan dan efisiensi. Di samping itu, pemilihan ukuran juga mempertimbangkan standar ukuran buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini juga senada dengan jurnal yang ditulis oleh Imam Fahrudin bahwa kelayakan grafik pada buku harus tepat dengan ketentuan ukuran buku A4 (21 cm x 29,7 cm), A5 (14,8 x 21 cm), dan B5 (17,6 cm x 25 cm) (Fahrudiin, 2020).

Huruf yang digunakan ialah *Arial* dan *Handmade Brushes*. Hal ini dimaksudkan dengan mempertimbangkan pengguna buku ini adalah peserta didik kelas VIII dan materi SKI banyak yang berupa cerita sehingga menurut BSNP jenis huruf yang sesuai dengan jenjang tersebut adalah jenis huruf yang mendekati tulisan tangan di antaranya *Handmade Brushes*. Jenis huruf *Arial* dipilih dengan alasan garis-garisnya rapi dan mudah dibaca. Sementara itu,

ukuran huruf yang digunakan pada buku ini adalah 12-16pt dengan mempertimbangkan kemudahan peserta didik membaca.

Di samping itu, dalam tahap desain ini peneliti juga memperhatikan teori dalam merancang media pembelajaran. Salah satunya ialah teori yang dikemukakan oleh Azahar Rasyid yang mengatakan bahwa media harus praktis, luwes, dan bertahan lama (Sanjaya, 2012). Sehubungan dengan teori tersebut, maka pemilihan kertas pada sampul peneliti menggunakan *art paper* 260 gram dan *laminasi doft* dengan cetak tinta pigmen anti air. Hal tersebut dapat mendukung aspek keawetan dalam buku.

Bahan ajar sebagai media pembelajaran hendaknya disusun secara interaktif dan sesuai kurikulum yang berlaku agar mampu menyuguhkan kemudahan pendidikan dan siswa untuk belajar (Abadi et al., 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, maka buku yang dikembangkan dilengkapi dengan berbagai macam fitur pendukung di antaranya ilustrasi peta konsep, video pembelajaran yang terdapat dalam kode QR, tugas individu, tugas kelompok, ilustrasi ringkasan materi, aplikasi tugas HOTS, penilaian harian, tugas perbaikan, tugas proyek, glosarium, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, permainan, dan fitur ujian daring.

Buku ini juga didesain di tiap bab selalu terdapat beberapa tambahan informasi guna menambah pengetahuan dan pesan yang berkaitan dengan bab sehingga mampu diteladani misalnya dengan adanya kolom “tahukah kamu?”, kolom “wawasanku”, gambar-gambar, film yang dapat dipindai melalui kode QR, dan glosarium. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian suatu pesan dari seorang guru kepada siswanya, pesan yang disampaikan berupa informasi guna memperluas wawasan siswa (Indriana, 2011).

Buku SKI yang dikembangkan peneliti memiliki konsep utama yakni dirancang menggunakan materi-materi yang disusun secara interaktif berbasis HOTS baik soal-soalnya maupun proses pembelajarannya. Hal ini bisa dilihat pada tiap bab yang terdapat pendekatan saintifik, soal-soal berbasis HOTS, terdapat tugas berbasis proyek, dan sebagainya. Acuan dalam penyusunan isi buku yang berbasis HOTS ini juga menggunakan tiga buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Hal ini juga dilandasi oleh implementasi kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 tahun 2015 tentang standar proses menggunakan tiga model pembelajaran yakni model pembelajaran melalui penemuan, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran berbasis proyek.



Buku Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sumber belajar mandiri ini peneliti susun berdasarkan kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019. Berdasarkan kurikulum ini, proses belajar mengajar difokuskan pada pembelajaran saintifik untuk membentuk kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Sehingga dalam penyusunan buku Sejarah Kebudayaan Islam ini telah peneliti integrasikan dengan pendidikan karakter yang diharapkan dapat membantu pembentukan karakter mulia bagi peserta didik.

Terakhir, buku SKI berbasis HOTS ini dirancang sebagai sumber belajar mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan suatu pembelajaran yang mana peserta didik dapat melakukan proses belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Aspek belajar mandiri meliputi kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku (Atmoko et al., 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, buku SKI berbasis HOTS yang dirancang peneliti memang bisa digunakan sebagai sumber belajar mandiri karena di dalamnya memuat soal-soal dan materi yang dikemas dengan mengedepankan metode *blended learning*, yakni konsep pembelajaran yang bertumpu pada kombinasi pembelajaran secara luring di dalam kelas maupun pembelajaran secara daring. Di samping itu, untuk mendukung proses belajar mandiri buku tersebut juga dikemas dalam konsep mutakhir dengan adanya modernisasi berupa pindai kode QR yang langsung bisa terkoneksi pada beberapa fitur yakni video ilustrasi peta konsep materi, video pembelajaran yang sesuai materi, ilustrasi ringkasan materi, video soal, dan pembahasan.

Pada akhirnya, produk akhir dari penelitian ini ialah berupa buku cetak SKI kelas VIII semester genap dengan tebal 179 halaman berukuran A4 terdiri dari empat bab dari desain yang telah dibuat oleh peneliti dan divalidkan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran serta diuji keefektifitasannya.

Berdasarkan proses pengembangan produk, hasil validasi, dan uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa pengembangan buku SKI berbasis HOTS di kelas VIII semester genap MTs Negeri 1 Kota Kediri dikembangkan dengan model pengembangan *ADDIE*, yang pertama adalah *analysis* (analisis) yakni dengan menganalisis kebutuhan, kompetensi, dan analisis karakteristik peserta didik. Kedua adalah *design* (perancangan) yakni pengumpulan data berupa materi dan pembuatan *flowchart* atau diagram alir sebagai rancangan

sebelum dikembangkan. Ketiga adalah *development* (pengembangan) yaitu setelah buku SKI dikembangkan melalui Microsoft Word 2013 dan dicetak, maka dilakukan validasi yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi menghasilkan berbagai masukan melalui wawancara langsung maupun angket. Selanjutnya, berdasarkan masukan-masukan yang telah diberikan, dilakukan revisi untuk menyempurnakan produk buku SKI berbasis HOTS. Keempat adalah *implementation* (implementasi) yaitu menerapkan buku SKI berbasis HOTS di lapangan dengan jumlah delapan peserta didik untuk uji coba skala kecil 32 untuk uji coba skala besar di kelas VIII K. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat kemenarikan buku. Terakhir adalah *evaluation* (evaluasi) adalah mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Produk pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku SKI berbasis HOTS di kelas VIII semester genap MTs Negeri 1 Kota Kediri". Materi pada buku ini terbagi ke dalam empat bab. Bab I membahas sejarah berdiri dan jejak peradaban Dinasti Ayyubiyah. Bab II membahas pemimpin besar Dinasti Ayyubiyah yaitu Shalahuddin Al-Ayyubi, peristiwa penting yang terjadi pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil I, dan Al-Kamil. Bab III membahas kemajuan peradaban Dinasti Ayyubiyah yang mencakup kondisi Mesir pada masa Dinasti Ayyubiyah, kemajuan-kemajuan peradaban Dinasti Ayyubiyah, Al-Azhar, peran Al-Azhar sebagai pusat ilmu keislaman, dan berakhirnya Dinasti Ayyubiyah. Bab IV membahas tentang Dinasti Mamluk yang mencakup proses berdirinya Dinasti Mamluk, kelahiran Daulah Mamluk, dan pemimpin terkenal Daulah Mamluk, keperwiraan Sultan Az-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari.



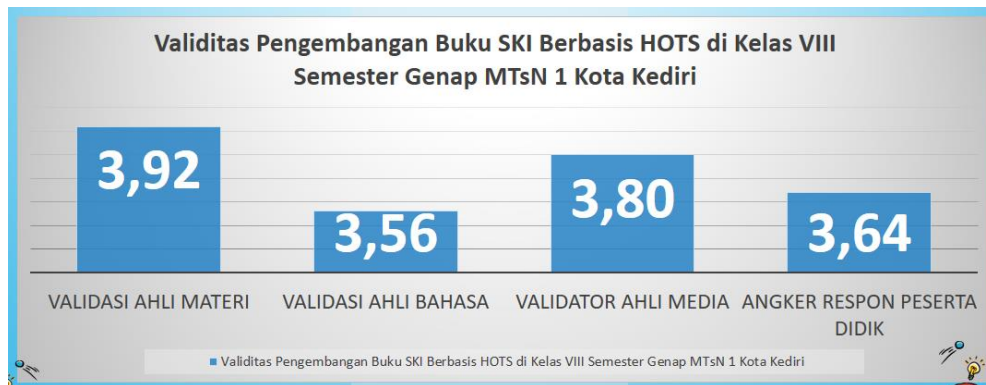
Gambar 1. Tampilan Halaman Depan

Kelemahan buku SKI berbasis HOTS ini adalah cetakan buku yang masih terbatas sehingga peserta didik yang tidak mendapatkan buku cetak harus mengunduh buku digital berukuran 15,3 MB dan harga cetak yang relatif mahal, sedangkan kelebihan buku tersebut adalah terdapat berbagai macam komponen yaitu gambar, video, teks sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar mandiri dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3.3. Validitas Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai Sumber Belajar Mandiri

Validitas merupakan kecermatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur (Subando, 2022). Penilaian dalam uji validitas ini meliputi aspek kelayakan materi, bahasa, dan media. Kriteria penilaian ini telah ditetapkan oleh BSNP sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan. Pasal 3 ayat 5 bahwa bagian isi buku pada buku teks wajib memenuhi aspek penyajian materi, kebahasaan, dan kegrafikan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Dalam Satuan Pendidikan, 2016).

Tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS yang diperoleh dari sembilan pakar mendapat penilaian sebanyak 3,78 untuk validator materi sehingga tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS berada pada kategori sangat tinggi. Ahli bahasa didapatkan penilaian sebanyak 3,56 sehingga tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, diperoleh validasi dari ahli media sebanyak 3,80 sehingga tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 2. Hasil Validitas Pengembangan Buku SKI Berbasis HOTS**

Kemudian, respon peserta didik pada uji kelompok kecil sebanyak 3,375 pada kategori valid yang artinya menarik dan boleh digunakan setelah revisi kecil, sedangkan sebanyak 3,64 uji coba kelompok besar berada pada kriteria sangat valid sehingga buku SKI berbasis HOTS sangat menarik dan sangat baik digunakan. Berdasarkan kriteria kevalidan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS berada pada kategori tinggi. Sementara itu, terdapat revisi yang diberikan melalui penilaian secara tertulis dan lisan oleh ahli materi, bahasa, media, dan respon peserta didik sehingga produk yang dikembangkan direvisi sebanyak tiga kali.

#### **3.4. Efektivitas Pengembangan Buku Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai Sumber Belajar Mandiri**

Sesuai dengan tujuan pengembangan buku SKI berbasis HOTS untuk mengetahui tingkat efektivitas produk terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII K MTs Negeri 1 Kota Kediri, maka hal ini dibuktikan dengan peroleh hasil rata-rata *pre-test* sebanyak 76 poin dan *post-test* sebanyak 90 poin. Nilai demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar SKI sehingga produk pengembangan dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisa Pre-Test dan Post-Test**

No.	Nama	Hasil Nilai	
		Pre-Test (X <sub>1</sub> )	Post-Test (X <sub>2</sub> )
1.	Ahmad Faruq Syahru Ram	84	100
2.	Aida Faunia	72	95
3.	Ajjabaru Rey Daffa	80	85
4.	Alfin Nikmah	76	85
5.	Alfino Ahmad Maulidan	76	85
6.	Amalia Kartika Laksmiw	76	85
7.	Amira Azwa Safrina	80	95
8.	Anis Salsabila	64	80
9.	Azizatul Mufida	64	90
10.	Daffa Eksa Maulana	84	95
11.	Felita Bunga Azzahra Pitaloka	72	100
12.	Gisca Tri Andini	88	100
13.	Hasan Nur Rohman	72	100
14.	Husain Nur Rohim	64	100
15.	Irfa Amelia Erysanti	68	85
16.	Ivan Maulana Sentosa	80	85
17.	Mir'atus Solikha	84	85
18.	Mohammad Syafiqur Rasy	64	100
19.	Muhammad Abi Fauzan	88	95
20.	Muhammad Mustaqim	72	95
21.	Mukhammad Hasbhi Maula	80	80
22.	Naila Rajwa Nabila	84	95
23.	Neha Jibni Faradiva	64	80
24.	Nizar Zharfan Naufal	84	85
25.	Nur Nayla Briliani	76	85
26.	Panglima Wirya Galaksi	88	90
27.	Puspa Valensi Ulin Nuh	76	95
28.	Rama Yunita Pratiwi	80	80
29.	Roihatul Jannah	72	85
30.	Sri Endah Lestari	84	95
31.	Syahril Angger Rahmawa	60	80
32.	Tsuroyya Hasna Nazdifa	80	90
Jumlah Skor		2.436	2.880
Rerata Skor		76,13	90

#### 4. Simpulan

Dari hasil analisis data dalam penelitian terhadap pengembangan buku SKI ini diperoleh data di antaranya: 1) terkait analisis masalah yaitu belum lengkapnya materi proses pembelajaran SKI dinilai konvensional, tidak adanya buku SKI yang interaktif, guru SKI kurang memunculkan pembelajaran SKI yang berorientasi pada HOTS; 2) Desain yang dihasilkan berupa media buku cetak SKI secara full colour. Buku ini dikembangkan dengan menggunakan fitur-fitur yang sesuai dengan pendekatan K-13, soal-soal yang

dikembangkan berbasis HOTS, dilengkapi dengan metode pembelajaran blended learning, terdapat kode QR. Spesifikasi buku ini meliputi wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media cetak berupa buku (*material printed*), buku ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan soal-soal yang dikembangkan berbasis HOTS sesuai dengan kurikulum 2013, hasil dari pembelajaran dengan menggunakan buku ini ditujukan agar peserta didik dapat belajar mandiri, bentuk fisik buku dalam pengembangan ini berupa media cetak yang disusun dengan mempertimbangkan tata letak, proporsional, pilihan warna, gambar ilustrasi serta variasi yang sesuai dengan ketentuan penulisan bahan ajar menurut BSNP, model buku juga didesain dapat digunakan secara daring dan luring (*blended learning*) karena dilengkapi dengan proses pembelajaran digital, isi dan soal-soal yang termuat dalam buku SKI didesain dan dikembangkan melalui kerja sama antara guru SKI dengan peneliti; 3) Tingkat kevalidan buku SKI berbasis HOTS dinyatakan sangat tinggi karena berada pada interval 3,51-4,00 yang diperoleh dari sembilan pakar yaitu validasi ahli materi sebanyak 3,78, ahli bahasa didapatkan penilaian sebanyak 3,56, dan ahli media didapatkan penilaian sebanyak 3,80 serta dari respon peserta didik sebanyak 3,64; 4) Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan buku SKI berbasis HOTS berbasis HOTS diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap 32 siswa kelas VIII K yakni rerata skor 76 poin pada pre-test dan 90 pada post-test sehingga produk pengembangan dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Abadi, M. K., Pujiastuti, H., & Assaat, L. D. (2017). Development of Teaching Materials Based Interactive Scientific Approach towards the Concept of Social Arithmetic for Junior High School Student. *Journal of Physics: Conference Series*, 812(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Alfiatin, A. L., & Oktiningrum, W. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Budaya Jawa Timur Untuk Mengukur Penalaran Siswa SD. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i1.3395>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)* (T. Siregar (ed.)). K-Media.
- Atmoko, A., Simon, I. M., Utami, N. W., & Indreswari, H. (2018). *Pelatihan Wicara Diri (Self Talk) dalam Konseling*. Wineka Media.
- Fahrudin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2), 66. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Finnajah, M., Kurniawan, E. S., & Fatmaryanti, S. D. (2016). Pengembangan Modul Fisika Sma Berbasis Multi Representasi Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Prembun Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Radiasi Volume*, 08(1), 1-27.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang digunakan dalam Satuan Pendidikan, 7 (2016).

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016.pdf>

- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva Press.
- Muaripin. (2018). Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 114–120.
- Mudhofir, A., & Rusyidiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Rajawali Press.
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Noviyanti, N., & Gamaputra, G. (2020). Model Pengembangan ADDIE Dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v4i2.2458>
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Subando, J. (2022). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*. Lakeisha.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.